BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kering pada sapi perah merujuk pada periode transisi antara dua siklus laktasi, di mana sapi berhenti diperah dan tubuhnya bersiap untuk melahirkan dan memulai laktasi berikutnya. Masa ini biasanya berlangsung antara 45 hingga 60 hari, tergantung pada kebijakan pengelolaan peternakan dan kebutuhan spesifik setiap sapi (Tribudi dkk., 2020). Selama masa kering, sapi mengalami perubahan fisiologis yang signifikan, termasuk penyesuaian metabolisme, keseimbangan energi, dan pengaturan hormon (Bouk dkk., 2022). Proses ini sangat penting untuk mempersiapkan tubuh sapi agar dapat menghasilkan susu dengan kualitas dan kuantitas yang optimal setelah melahirkan.

Pentingnya membahas hubungan antara masa kering dan produksi susu terletak pada pengaruh langsung masa kering terhadap kesehatan sapi dan produksi susu dalam jangka panjang. Pengelolaan masa kering yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penurunan produksi susu, peningkatan risiko infeksi ambing, dan gangguan reproduksi (Anggraeni dkk., 2010). Oleh karena itu, memahami hubungan antara masa kering dan berbagai fase laktasi sangat penting agar peternak dapat mengoptimalkan produktivitas susu tanpa mengorbankan kesejahteraan sapi. Setiap fase laktasi, mulai dari awal hingga penurunan produksi menjelang kering, memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal pemberian pakan dan manajemen kesehatan. Oleh karena itu, masa kering yang disesuaikan dengan kebutuhan fisiologis sapi dapat membantu menjaga kestabilan produksi susu dari satu siklus laktasi ke siklus berikutnya (Tribudi dkk., 2020).

Namun, seringkali peternak menghadapi tantangan dalam menentukan durasi masa kering yang ideal. Masa kering yang terlalu pendek dapat menyebabkan sapi kekurangan waktu untuk pemulihan tubuh, sehingga produksi susu pada fase awal laktasi bisa menurun atau kualitas susu tidak optimal. Sebaliknya, masa kering yang terlalu panjang juga bisa menurunkan efisiensi produksi susu secara keseluruhan (Anggraeni dkk., 2010). Akibatnya, ketidakseimbangan dalam pengelolaan masa kering dapat berimbas pada

meningkatnya biaya operasional peternakan dan menurunnya profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan masa kering yang tepat sangat krusial untuk memastikan kesehatan sapi dan keberlanjutan produksi susu dalam peternakan sapi perah. Dengan demikian, hubungan antara masa kering dan produksi susu menjadi topik yang penting untuk dibahas lebih mendalam, agar masalah yang ada dapat diidentifikasi dan dikelola dengan lebih baik (Bouk dkk., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan antara masa kering terhadap produksi susu sapi berbagai fase laktasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara masa kering terhadap produksi susu sapi berbagai fase laktasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari studi ini yaitu dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara masa kering terhadap produksi susu sapi berbagai fase laktasi.